

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara garis besar keuangan syariah hadapi perkembangan yang membidik pada angka positif. Perbankan syariah jadi salah satu aspek yang membagikan desakan lebih untuk perkembangan keuangan syariah global. Faktor yang dapat digunakan untuk evaluasi kegiatan sesuatu perbankan ialah kemampuan kinerja keuangan bank. kinerja keuangan bank bisa memperlihatkan keahlian sesuatu bank dalam mengoptimalkan kegiatan sumber daya yang dimiliki. Dengan terus melonjaknya kompetisi perbankan, suatu bank dituntut agar mempunyai kinerja keuangan yang baik.¹ Nyaris seluruh perbankan syariah secara global menghadapi perkembangan yang dapat dikatakan cepat, khususnya negara-negara yang terletak di Asia Tenggara diantaranya Indonesia serta Malaysia. Berikut 5 bank syariah terkuat di Asia Tenggara:

Tabel 1.1 Peringkat Bank Syariah Terkuat di Kawasan Asia Tenggara

No	Nama Bank	Negara	<i>Aggregate Strenght Score 2023</i>
1	Maybank Islamic	Malaysia	6,83
2	Bank Syariah Indonesia	Indonesia	6,73
3	Bank Islam CIMB	Malaysia	6,35
4	Bank BTPN Syariah	Indonesia	6,35

¹Firdaus, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah di Kawasan Asia Tenggara", *Jurnal Ekonomi Manajemen* , vol 5, no. 3 (September 2023), Fakultas Ekonomi Islam STAIN Bangkalis, h 92.

No	Nama Bank	Negara	Aggregate Strenght Score 2023
5	Bank Islam	Malaysia	6,18

Sumber : The Asian Banker (2023), diolah 2024.

Dilihat dari data The Asian Banker tahun 2023, 5 bank syariah terkuat di Asia Tenggara didominasi oleh Malaysia. Indonesia sendiri memiliki nasabah potensial paling banyak di Asia Tenggara terdapat pada peringkat kedua dan keempat. Nyaris seluruh negara dengan penduduk mayoritas muslim mengalami peningkatan pesat dalam sektor perbankan syariah. Negara-negara tersebut memiliki variasi yang berbeda di setiap negara dalam mengembangkan perbankan syariah. Indonesia sendiri terus menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun lebih lambat bila dibanding dengan Malaysia disebabkan berlainan pendekatan yang dilakukan. Pendekatan yang digunakan oleh Malaysia yakni pendekatan oleh negara (*state driven*), kebalikannya Indonesia sendiri mengenakan pendekatan oleh masyarakat (*market driven*).²

Dalam industri perbankan syariah, produk dan pertumbuhan modal Indonesia agak lambat dibandingkan dengan Malaysia. Hal Ini bertentangan dengan fakta bahwa Indonesia adalah negara raksasa dengan lebih dari 270 juta penduduk dan lebih dari 90% penduduk Indonesia adalah muslim. Sebaliknya, Malaysia memiliki sekitar 30 juta penduduk dan 16 juta dari mereka adalah muslim. Oleh karena itu, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar,

². Mohammad Ghozali, Muhammad Ulul Azmi, serta Wahyu Nugroho, "Kemajuan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Suatu Amatan Historis", Falah: Harian Ekonomi Syariah, vol 4, Nomor. 1(Februari 2019), Fakultas Ekonomi Syariah Universitas Darussalam Gontor, h. 44

Indonesia sepatutnya jadi pusat pengembangan finansial syariah di dunia.³ Kemajuan perbankan syariah bisa diamati dari kinerja keuangan. Situasi kinerja keuangan sesuatu bank dapat menunjukkan situasi kesehatan bank pada sesuatu rentang waktu khusus. Secara keseluruhan kondisi keuangan periode tertentu bisa diamati dari informasi keuangan.⁴ Untuk melihat kesehatan bank, dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan bank, penilaian ini bisa dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, kemampuan operasional serta manajemen.⁵ Dalam studi ini menggunakan CAR, ROA, BOPO, FDR dan NPF untuk mengidentifikasi perbedaan kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Studi terkait kinerja keuangan pada bank syariah lebih dulu sudah diteliti oleh peneliti terdahulu, seperti studi yang dilakukan oleh Ismanto dan Laksono (2020) mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah BUMN dan Non BUMN menggunakan perbandingan CAR, BOPO, FDR dan NPF, dengan sampel penelitian Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA, BOPO dan FDR, sebaliknya pada NPF tidak terdapat perbedaan pada bank yang

³ Muhamad Ilkham Muadi, 'Perbandingan Bank Syariah Indonesia Dan Malaysia', *Viva.Co.Id*, 2021, diakses pada 6 agustus 2024, <<https://www.viva.co.id/amp/vstory/opini-vstory/1428463-perbandingan-bank-syariah-indonesia-dan-malaysia?page=2>>.

⁴ Azzahra Djakaria and Kristianingsih, 'Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pemerintah Dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional Dengan Metode RGEC Periode 2015-2019', *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, Vol. 4 No. 5 (2021), h. 1568.

⁵ Azzahra Djakaria and Kristianingsih, 'Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pemerintah Dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional Dengan Metode RGEC Periode 2015-2019', *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, Vol. 4 No. 5 (2021), h. 1568.

menjadi subjek penelitian.⁶ Kemudian penelitian Saputra dan Lina (2020) mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti pengaruhnya pada Return On Asset (ROA). Hasil dari studi ini menunjukkan seluruh rasio kecuali CAR yang digunakan pada studi ini memiliki dampak pada ROA.⁷ Studi oleh Sumantri (2017) mengenai komparasi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam studi ini, menggunakan variabel independen NPF, KAP, ATR, DPK, FDR dan NOM dan variabel dependen yang digunakan yakni total aset. Studi ini menghasilkan bahwa KAP, ATR dan FDR mempengaruhi NOM pada bank syariah, sebaliknya NPF dan DPK tidak mempengaruhi NOM. Kemudian, analisa data yang dilakukan pada BPR Syariah diketahui bahwa NOM pada BPRS tidak dipengaruhi NPF, KAP, ATR, DPK serta FDR. Kemudian penelitian Surya dan Asiyah (2020) perihal perbandingan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada masa *Covid-19*. Hasil studi diketahui bahwa ROA, NPF, dan BOPO memiliki perbedaan, sedangkan CAR dan ROE tidak memiliki perbedaan pada bank yang diteliti.⁸

Bersumber pada fenomena serta perbandingan yang sudah dipaparkan dari hasil riset terdahulu hanya fokus pada bank syariah di Indonesia saja, hingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui

⁶ Deny Ismanto and other, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan ...', h. 99–114

⁷ Febrian Eko Saputra and Lia Febria Lina, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018', *Jurnal TECHNOBIZ*, Vol. 3 No. 1 (2020), h. 45–50.

⁸ Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19', *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, VOI, 7 No. 2 (2020), h. 171.

perbandingan kinerja keuangan dalam 2 negara yakni Indonesia serta Malaysia yang berjudul “**Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2019-2023**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlambatan ekonomi global dapat mempengaruhi kinerja pada sektor perbankan syariah.
2. Pada peringkat bank terkuat di Asia Tenggara, bank di Malaysia jadi bank kebanyakan terkuat walaupun jumlah masyarakat mukmin di Indonesia lebih besar dibanding Malaysia.
3. Terdapat perbedaan pendekatan perbankan di Indonesia serta Malaysia.

C. Batas Masalah

Pada penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah sehingga diharapkan pada penerapannya lebih fokus pada tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Studi ini berfokus pada perbandingan kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia..
2. Variabel kinerja keuangan yang digunakan pada studi ini yakni *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada

Pendapatan Operasional(BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

3. Riset ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan tahunan perbankan syariah periode 2019–2023 yang diterbitkan oleh OJK, BNM serta web resmi dari bank terkait.

D. Perumusan Masalah

Bersumber pada kerangka balik yang sudah dikemukakan lebih dahulu, hingga periset merumuskan permasalahan selaku selanjutnya:

1. Bagaimana kinerja keuangan antara bank syariah di Indonesia dibandingkan dengan bank syariah di Malaysia pada periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah di Indonesia dibandingkan dengan bank syariah di Malaysia pada periode 2019-2023?
3. Kinerja keuangan manakah yang lebih baik antara bank syariah di Indonesia dibandingkan dengan bank syariah di Malaysia pada periode 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang sudah disajikan sebelumnya, ada pula tujuan dari riset ini merupakan:

1. Untuk menguji bagaimana kinerja keuangan antara bank syariah di Indonesia dibandingkan dengan bank syariah di Malaysia pada periode 2019-2023.

2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia pada periode 2019-2023.
3. Untuk menguji kinerja keuangan manakah yang lebih baik antara bank syariah di Indonesia dibandingkan dengan bank syariah di Malaysia pada periode 2019-2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi titik ukur dan sumber bagi peneliti berikutnya serta sebagai referensi sumatif untuk siapa saja yang berencana melakukan penelitian dengan subjek perbankan syariah atau terkait lainnya.

2. Manfaat penulis

Bagi peneliti, diharapkan temuan penelitian ini akan berfungsi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran peneliti tentang lingkungan perbankan dan pemahaman peneliti tentang bagaimana keuangan dikelola bank yang mematuhi hukum Islam, sehingga memungkinkan peneliti untuk menerapkan teori yang telah dibahas secara formal pada perkuliahan.

3. Bagi Bank Syariah

Bagi pihak bank sendiri, hal ini diharapkan dapat menjadi katalisator pembahasan mengenai kinerja keuangan bank dan menjadi katalisator pembahasan mengenai pengembangan strategi peningkatan kapasitas bank untuk

kegiatan keuangan serta menentukan apakah kinerja keuangan relevan atau tidak.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan agar dapat melihat gambaran umum dalam penelitian yang dilakukan. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan, desain, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi penelitian teoritis, penelitian terdahulu, definisi operasional variabel, implikasi dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian dari bab ini adalah sampel, jenis metodologi, teknik pengumpulan data sampel dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bagian dari bab ini adalah deskripsi data, standarisasi data, analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V RINGKASAN

Bab ini bermuatan kesimpulan serta saran bersumber pada hasil riset.